

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah inti agama Islam, menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama, sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari dan mengajarkannya.¹ Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup umat Islam², seperti yang tercantum dalam Q. S. Al-baqarah/2:02

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.³

Seiring perkembangan zaman, khususnya dalam pendidikan agama Islam, banyak dijumpai anak remaja yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu keprihatinan bahwa seusia mereka yang tengah menginjak remaja, yaitu dimana membaca al-Qur'an dirasa kurang begitu diperhatikan sejak mereka kecil. Pendidikan al-Qur'an hendaknya ditanamkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar al-Qur'an merupakan suatu proses berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca secara menyeluruh.

¹Maulana Muhammad Zakariyyah Al-Kandahlawi, *Kitab Fadillah Amal*, (Yogyakarta: Ash shaff 2011).

²Abu Nashim Mukhtar bin Rifai, *Keajaiban Al-Qur'an*, (Jawa Tengah, Ponpes Darul Atsar 2013).

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Makassar Gerakan Sulawesi Selatan Mengaji 2007).

Padahal sebenarnya dalam al-Qur'an amat menekankan pentingnya proses belajar. Perintah pertama Allah adalah belajar.⁴ Mempelajari al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, membacanya secara sesuai ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an, maka seorang Muslim harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an.⁵

Fenomena tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi subjek pendidikan, sebab banyak dari remaja yang menganggap remeh. Maka melalui pendidikan dan pengajaran agama Islam diharapkan mereka mampu menghadapi kehidupan ini sebaik-baiknya.

Mengingat sangat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan di akhirat yang berisi tujuan dan tuntunan, maka pendidikan al-Qur'an khususnya bagi kalangan anak-anak dan remaja sangat diperlukan untuk menanamkan pengetahuan agama. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan dasar bagi anak-anak dan remaja untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tutunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka penghayatan, pengamalan, dan peningkatan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam merupakan agama yang menjadikan al-Qur'an serta hadits sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawattir dan berpahala jika dibaca.⁶ Nabi

⁴Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an: Rujukan Terlengkap Isyarat-isyarat Ilmiah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007).

⁵Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

⁶Deden Mukbuloh, M, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Perss, 2012).

Muhammad SAW mengamalkan dan menerapkan akhlak al-Qur'an. Sewaktu istri tercintanya Aisyah r.a ditanya tentang bagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW beliau menjawab: كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ (Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an)⁷. Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah cerminan al-Qur'an, bahkan beliau sendiri adalah al-Qur'an hidup yang hadir ditengah-tengah umat manusia. Membaca dan menghayati akhlak beliau berarti membaca dan menghayati isi kandungan al-Qur'an.

Sadar atau tidak setiap orang Islam dalam kesehariannya harus membaca al-Qur'an setidaknya ketika melaksanakan shalat lima waktu. Membaca al-Qur'an mempunyai banyak sekali manfaat dan keutamaan.⁸ Banyak sekali hadits Rasulullah SAW. yang menerangkan keutamaan membaca al-Qur'an antara lain: Abu Umamah r.a berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا⁹

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman

⁷Rif'at Syaqui Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011).

⁸Nur Faizin muhith, *Dahsyatnya bacaan hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012).

⁹Hadist shahih Al-Bukhari No.4639, *Kitab Keutamaan Al Qur'an*.

hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."

Aisyah Meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَفْرَأُ وَهُوَ يَتَعَا هَذِهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شِدَّةٌ يَدْفُلُهُ أَجْرَانِ

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Qatadah ia berkata; aku mendengar Zurarah bin Aufa menceritakan dari Sa'ad bin Hisyam dari Aisyah dari Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan orang membaca al-Qur'an sedang ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca al-Qur'an dengan tekum dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala."¹⁰

Dari pemaparan hadits tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya membaca, mempelajari al-Qur'an walaupun mengalami kesulitan dalam membacanya atau terbata-bata dan mengajarkan al-Quran kepada orang lain akan diberi kebaikan tersendiri. Membaca al-Qur'an adalah perdagangan yang tidak pernah merugi, maksudnya dari satu hurufnya yang diajar dengan satu kebaikan dan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan, setiap Muslim siapapun yang membaca al-Qur'an baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapat ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan.

¹⁰Shahih Al-Bukhari/kitab Tafsir Al-Qur'an/Bab'Abasa Wa Tawalla/4556, dan Shahih Muslim/Kitab Al-Musafirin/Bab Fadhl Al-Mahir Fi Al-Qur'an/1329, dari Aisyah Radhiyallahu'Anha.

Sebelum memahami isi dari al-Qur'an maupun Hadits, seharusnya seorang mu'min terlebih dahulu menguasai bacaan atau mempelajari bagaimana kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca al-Qur'an yang benar. Karena didalam membaca al-Qur'an maupun Hadits, bila ada kesalahan satu huruf saja maka akan mengubah makna dari al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu haruslah seseorang menguasai cara membaca al-Qur'an yang benar.

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, kita dituntut untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik agar kita mendapatkan keutamaan-keutamaannya. Pada perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini dalam bidang pembelajaran membaca al-Qur'an telah banyak bermunculan metode-metode yang dapat membantu peserta didik dalam membaca dan memahami al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dengan yang namanya metode. Karena pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup metode pembelajaran yang mana dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran.¹¹

Kemunculan berbagai metode tentu bukan tanpa alasan. Alasan sederhannya bahwa metode-metode dalam membaca al-Qur'an ini di kembangkan oleh para ulama atau guru adalah untuk mempermudah, menarik minat membaca dan menentukan keberhasilan dalam mempelajari al-Qur'an.

¹¹M. Subad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009).

Pengembangan Metode dalam membaca al-Qur'an merupakan langkah awal dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga agar dapat menarik minat para peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Sampai saat ini berbagai metode dalam membaca al-Qur'an telah dikembangkan seperti metode Baghdadiyah, Metode Iqro, Metode Ummi, Metode Tilawatih, Metode Jibril, dan metode-metode lainnya. Masing-masing metode ini memiliki keunggulan sekaligus kelemahan dalam perkembangan pelaksanaannya. Akan tetapi, hal tersebut tetap tidak menghilangkan fakta bahwa metode dalam membaca al-Qur'an ini telah banyak dikembangkan untuk menarik minat membaca dan mempelajari al-Qur'an khususnya bagi peserta didik untuk menjadi perhatian kalangan guru di lembaga-lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengaji di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang akan diadakan tes kemampuan dua metode yakni metode Iqro' dan metode Bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Setelah dilakukan dua metode ini maka dapat diketahui metode mana yang lebih mudah, cepat, efektif, dan efisien.

Penelitian ini mengungkap perbedaan dua pendekatan dalam belajar al-Qur'an yaitu metode Iqro' dan Bagdadiyah tentang efektifitas kedua pendekatan tersebut dalam mengajarkan peserta didik untuk mampu terampil dalam membaca al-Qur'an sehingga calon peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbandingan metode Iqro' dan Baqdadiah dalam kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik di SMPN 5 Duampanua kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro pada peserta didik kelas VII di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Bagdadiyah pada peserta didik kelas VII di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro dan metode Bagdadiyah pada peserta didik kelas VII di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqro pada peserta didik kelas VII di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode Bagdadiyah pada peserta didik kelas VII di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro dan metode Bagdadiyah pada peserta didik Kelas VII di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah dan Praktis, yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang pendidik sebagai tambahan pengetahuan bahwa pemberian metode dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki tentang pentingnya kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan benar dan tepat khususnya bagi peneliti.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi pendidik, diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru PAI dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

